

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia dan dimulainya era perdagangan bebas pada tahun 2003, maka lingkungan bisnis di Indonesia, yaitu menjadi semakin kompleks dan kompetitif. Setiap bidang usaha dan profesi berusaha untuk menarik masyarakat dengan memberi keunggulan masing-masing.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi setiap pemakai laporan keuangan. Berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, karena dari profesi inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas atau tidak memihak terhadap informasi-informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan.

Dengan semakin pesat dan kompleksnya perkembangan dunia usaha, dimana terjadi perubahan yang sangat cepat dan mengarah pada ekonomi global yaitu terbukanya pasar internasional, juga dikeluarkannya PP No. 24 tahun 1998 yang telah diperluas dengan PP No. 64 tahun 1999 mengenai kewajiban setiap perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, wajib menyerahkan LKTP (Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan) yang telah diaudit oleh akuntan publik kepada Departemen Perindustrian dan Perdagangan, hal tersebut akan meningkatkan

permintaan terhadap jasa audit yang berkualitas. Selain itu, keputusan ekonomi biasanya didasarkan atas informasi yang tersedia bagi para pengambil keputusan untuk memperoleh manfaat terbaik, para pengguna harus mempunyai informasi ekonomi yang relevan dan handal. Sesuai dengan SFAC No. 1, agar menjadi relevan informasi tersebut harus mampu membuat keputusan yang berbeda dengan membantu para pengguna membentuk prediksi mengenai hasil kejadian di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang atau mengkonfirmasi atau mengoreksi harapan atau ekspektasi. Agar menjadi suatu informasi yang handal, maka informasi tersebut harus menyajikan apa yang semestinya disajikan. Kebutuhan akan informasi keuangan yang relevan dan handal ini menciptakan permintaan akan jasa audit yang berkualitas.

Melihat hal tersebut, akuntan publik merupakan suatu profesi yang dihadapkan pada suatu lingkungan yang benar-benar baru. Kondisi lingkungan ini terus menghadapi perubahan, yang mau tidak mau tetap harus dihadapi. Dalam keadaan lingkungan seperti ini, profesi akuntan publik akan hidup sesuai dengan seleksi alam, maksudnya bila profesi ini dapat mengimbangi perubahan keadaan yang sangat drastis, maka akuntan publik tersebut harus berusaha untuk tetap bertahan, dengan kata lain, pada saat ini setiap pelaku suatu bisnis atau usaha harus selalu berkompetensi dengan pelaku bisnis lainnya, hal ini dihadapi juga dalam bisnis jasa akuntan publik. Setiap kantor akuntan publik selalu bersaing dengan kantor akuntan publik lainnya. Mereka harus memiliki sebanyak mungkin klien, untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan seperti ini harus tetap dihadapi tanpa melanggar kode etik profesi.

Dewasa ini profesionalisme dari kinerja akuntan publik memang banyak dipertanyakan berbagai pihak, apalagi setelah krisis ekonomi melanda Indonesia, baik dari segi independensi, kualitas sumber daya manusianya, dan lainnya.

Dampak dari hal tersebut adalah telah hilangnya atau setidaknya telah berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik lokal. Saat ini akuntan publik asing baik dilihat dari tingkat profesionalisme dan kualitasnya jauh lebih dipercaya oleh masyarakat. Sebagai buktinya adalah digunakannya jasa akuntan publik asing dalam melakukan audit atas kasus-kasus penting di Indonesia, seperti pada saat terjadinya skandal Bank Bali, Pertamina, PLN, dan Bulog. Dari hal tersebut dapat diindikasikan bahwa akuntan publik lokal mempunyai kualitas sumber daya manusia yang lebih rendah dibandingkan dengan akuntan publik asing.

Akuntan publik lokal perlu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusianya melalui pengendalian mutu dalam setiap praktik auditnya dengan berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik dan dipatuhinya Kode Etik Profesional pada setiap praktik audit, sehingga dapat memberikan jasa akuntan publik yang bermutu. Melalui penerapan pengendalian mutu terhadap praktik audit yang dilakukan oleh akuntan publik, diharapkan akan mendapatkan kembali kepercayaan dari publik dan dapat memenuhi komitmen profesionalnya terhadap masyarakat, klien, rekan seprofesi maupun dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam era globalisasi. Akuntan publik harus melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas praktik auditnya.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian berupa survei dengan pokok bahasan :

## **Pengaruh Standar Pengendalian Mutu Terhadap Praktik Audit Pada Kantor Akuntan Publik**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada pokok bahasan yang akan diteliti, maka masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan pengendalian mutu pada kantor akuntan public telah memadai?
2. Bagaimana usaha yang dilaksanakan akuntan publik dalam mempertahankan kualitas praktik audit?
3. Dari usaha-usaha yang dilakukan akuntan publik dalam mempertahankan kualitas praktik audit, usaha manakah yang paling dominan dilakukan oleh akuntan publik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan uraian di atas, maka penelitian yang penulis lakukan pada beberapa kantor akuntan publik bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan mutu pada kantor akuntan public apakah telah memadai atau tidak.
2. Untuk mengetahui hal-hal apa saja atau usaha yang dilakukan oleh akuntan publik dalam mempertahankan kualitas praktik audit.

3. Untuk mengetahui usaha yang paling dominan yang dilakukan oleh akuntan publik dalam mempertahankan kualitas praktik audit.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari informasi yang terkumpul dan disertai dengan pembahasannya, maka diharapkan dari penelitian ini diperoleh suatu rumusan yang jelas mengenai manfaat dilakukannya usaha mempertahankan kualitas praktik audit oleh akuntan publik bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang dapat bermanfaat untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan kendala yang dihadapi oleh kantor akuntan publik dalam meningkatkan kualitas praktik audit. Dengan demikian Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat memperbaiki segala kekurangan dan kelemahan agar mampu memenuhi tanggungjawab profesinya dan memperoleh kepercayaan dari publik.

2. Bagi Lingkungan Universitas Kristen Maranatha

Melalui penelitian, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan menambah wawasan para peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih jauh mengenai masalah yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman baru terhadap profesi akuntan publik dan juga mengetahui motivasi

akuntan publik dalam usaha meningkatkan kualitasnya sehingga kepercayaan dari publik dapat ditingkatkan.

#### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori yang dipelajari dengan praktik sesungguhnya yang diterapkan di lapangan dan juga sebagai dasar untuk mengembangkan, memperluas dan menggali lebih dalam mengenai teori-teori yang telah diperoleh sekaligus menguji kebenarannya.

### **1.5 Rerangka Pemikiran**

Perkembangan dunia usaha sekarang ini semakin kompleks, dimana mengalami perubahan sangat cepat dan mengarah juga pada ekonomi global, akan meningkatkan permintaan terhadap jasa audit yang berkualitas. Informasi yang dibutuhkan dunia usaha makin berkembang, mereka memerlukan informasi bagi pengukuran kinerjanya, pemantauan lingkungan eksternal, sistem komunikasi dan pelaporan untuk mendapatkan gambaran yang terpadu.

Profesi akuntansi saat ini dituntut untuk meningkatkan komunikasi atas temuan audit yang dilakukan, mengembangkan program-program sehingga dapat memastikan bahwa klien dan pihak-pihak yang berkepentingan akan memperoleh manfaat yang penuh dari informasi yang diberikan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis keuangan yang dapat memberikan gambaran kepada manajemen mengenai masalah-masalah yang timbul atau yang mungkin akan timbul pada perusahaan.

Akuntan publik seharusnya dapat melihat audit sebagai suatu alat penting yang digunakan untuk memperbaiki relevansi dan reliabilitas dari informasi yang dibutuhkan manajemen atau pihak yang berkepentingan. Selain itu akuntan publik diharapkan memiliki peran yang luas, misalnya membantu dalam menerapkan strategi dan perbaikan operasi perusahaan, memberikan pemikiran ke depan, memperhatikan *issue* lingkungan, membina tolak ukur yang lebih luas dan dapat menggabungkan teknologi dan keuangan dalam konteks kepentingan perusahaan.

Karena semakin meningkatnya permintaan terhadap praktik audit dan semakin luasnya informasi yang dibutuhkan oleh dunia usaha, akuntan publik saat ini dituntut untuk dapat memberikan jasa yang berkualitas bagi kliennya. Akuntan publik harus selalu melakukan usaha-usaha untuk menghadapi permasalahan audit yang semakin kompleks dan menjadikan suatu praktik audit berkualitas. Untuk dapat menghasilkan jasa akuntan publik yang baik khususnya dalam meningkatkan kualitas praktik audit, akuntan publik harus melakukan pengendalian mutu. Menurut Charmicael, yang ia kutip dari AICPA mengemukakan bahwa ada sembilan elemen pengendalian mutu yang harus dilaksanakan akuntan publik untuk mempertahankan kualitas praktik audit yaitu :

1. *Independence. Person at all levels in the firm maintain independence in fact and in appearance;*
2. *Assigning personnel to engagements. Audit work will be performed by persons with necessary training and proficiency;*
3. *Consultation. Auditors will seek assistance on accounting and auditing questions from persons having appropriate levels of knowledge, competence, judgment, and authority;*
4. *Supervision. Audit work at all levels in the firm meets the firm's standard of quality;*
5. *Hiring. Those employee posses the appropriate characteristics to enable them to perform competently;*

6. *Professional development. Personnel will have the knowledge required to enable them to fulfill assigned responsibilities;*
7. *Promotion;*
8. *Acceptance and continuance of clients. Minimize the likelihood of association with a client whose management lacks integrity;*
9. *Inspection. The other procedures designed to maintain the quality of the firm's auditing practice are being effectively applied."*

(Charmicael, 1996,54)

Dalam hal ini, akuntan publik perlu menerapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu agar dapat memberikan keyakinan yang memadai tentang kesesuaian praktik audit dengan Standar Auditing yang ditetapkan oleh IAI. Sifat dan luasnya prosedur dan kebijakan pengendalian mutu yang ditetapkan oleh akuntan publik tergantung dari beberapa faktor seperti besarnya kantor akuntan publik, tingkat otonomi yang diberikan kepada karyawan dan kantor cabang, sifat praktik perusahaan, organisasi kantor serta pertimbangan biaya dan manfaatnya.

Kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang dibuat oleh kantor akuntan publik harus selalu dikomunikasikan (*communication*) dan ditinjau (*monitoring*) secara konsisten, agar dapat diketahui, dipahami, dan ditaati oleh semua auditor serta diketahui sejauh mana efektivitasnya. Auditing Handbook mengemukakan pentingnya dilakukan komunikasi sebagai berikut :

*" A practice should communicate to its quality control policies and procedures in a manner in which they will known and understood. The form and extent of communication should be explicit to provide personnel with a readily available source of information concerning the policies and procedures applicable to them. The size, structure and nature of the practice should be considered in determining the extent of documentation of policies and procedures would be expected to be more structured in a larger practice than in a smaller one, and in a multi-office practice thin in a single office."*

(Auditing Handbook, 1998, 888)

Sedangkan pengawasan dikemukakan sebagai berikut :

*"A practice should monitor the effectiveness of, and adherence to, its system of quality control by evaluating periodically and on a timely basis its quality*

*control policies and procedures including inspection and review. The size, structure and nature of the practice influence both the requirements and the limitations of its monitoring function. Implicit in this is prompt modification and communication, as required by new authoritative pronouncements or by other change in circumstances, including those resulting from expansion of a practice or opening of offices, merging or acquiring practices.”*

(Auditing Handbook, 1998, 888)

Dengan demikian, standar pengendalian mutu yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh KAP akan efektif bila dilakukan komunikasi dan monitoring secara konsisten, sehingga akuntan publik dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas praktik auditnya.

Dari uraian kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terdapat pengaruh antara standar pengendalian mutu terhadap praktik audit pada KAP.”

## **1.6 Metode Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, dilakukan pendekatan studi empirik yaitu pendekatan studi berdasarkan pengalaman responden dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu metode yang bertujuan memberikan gambaran mengenai fakta, sifat hubungan antar fenomena yang diteliti dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyajikan serta menganalisis data lalu menarik kesimpulan dari keadaan KAP yang diteliti tersebut.

Penyusunan skripsi ini juga menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah tehnik pengumpulan data yang dimasukkan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan sebagai pedoman dan landasan

berpikir dalam pembahasan masalah yang diteliti dengan cara membaca dan mempelajari literatur berupa buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah serta tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan adalah teknik pengumpulan data yang dimasukkan untuk memperoleh data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu.

### a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana penulis membuat daftar pertanyaan-pertanyaan mengenai usaha-usaha yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik mengenai pengendalian mutu.

### b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber atau responden yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data-data yang dapat menunjang tersusunnya skripsi ini, penulis melakukan survei di seluruh Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Bandung.

Waktu penelitian, dimulai pada tanggal 6 September 2007 sampai dengan 31 Januari 2008.